

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS  
DI MTS SABILIT TAQWA DI KECAMATAN TOMONI TIMUR  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

**Oleh,**

**SRI SUGIARTI  
NIM 09.16.2.0396**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTS  
SABILIT TAQWA DI KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN  
LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

**Oleh,**

**Sri Sugiarti**

**NIM 09.16.2.0396**

**Dibimbing Oleh:**

**1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

**2. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas di MTs. Sabilat Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*”, yang ditulis oleh saudari Sri Sugiarti, NIM 09.16.2.0396, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 03 Maret 2014 M., bertepatan dengan 1 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

03 Maret 2014 M.

Palopo,

1 Jumadil Awal 1435 H.

### DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Nurdin K., M.Pd. Penguji I (.....)
4. Hj. Salmilah, S.Kom. MT. Penguji II (.....)
5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M,Pd. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO

Diketahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP. 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP.19521231 198003 1 036

## ABSTRAK

Sugiarti, Sri, 2014. *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. Pembimbing (II), Hj.A. Sukmawati Assaad, S.ag.,M.Pd.

**Kata Kunci** : Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas

Skripsi ini mengkaji dua pertanyaan pokok yakni: a] Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, b] bagaimana kreativitas guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur cukup baik. Hal ini di tandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebagai berikut: a] Apersepsi pembelajaran, b] Perhatian siswa dalam pembelajaran, c] interaksi guru dan siswa dalam bentuk aktifitas bertanya, d] Aktifitas siswa dan respon guru dalam pembelajaran, e] Pemberian penghargaan dalam pembelajaran, f] Guru melakukan control saat siswa mengerjakan tugas, g] Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa, 2) Kreativitas Guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur di tandai dengan a] Kedisiplinan siswa dalam belajar, b] Guru mengarahkan siswa menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan teratur, c] Tata ruang kelas yang membuat siswa nyaman belajar, d] Tata cahaya yang masuk dalam kelas, e] Penanganan guru terhadap pelanggaran siswa. Dari bentuk kreativitas tua tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengelolaan kelas oleh guru di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur di katakan cukup berhasil.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sugiarti  
NIM : 09.16.2.0396  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 17 Januari 2014  
Penulis

Sri Sugiarti  
Nim 09.16.2.0396

---

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ صِدْقًا  
مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt atas segala karunia-Nya kepada hamba-Nya. Hanya karena inayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya. Penulis merasa berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dimana penulis menuntut ilmu pengetahuan
2. Sukirman S.S., M.Pd. (Wakil I), Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., (Wakil II), dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (Wakil III), yang senantiasa membina STAIN Palopo hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A. dan Drs. Nurdin K, M.Pd. dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Hj. Andi Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan

waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Kepala Perpustakaan, Wahidah Djafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.

6. Drs. Muh. Cholil, Kepala MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ngadiran dan Ibu Ngatini yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik

8. Kepada suami yang tercinta Rudi Hartono dan berbagai pihak yang telah memberikan perhatian dan partisipasinya dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 15 Januari 2014

Penulis,

**Sri Sugiarti**

## DAFTAR ISI

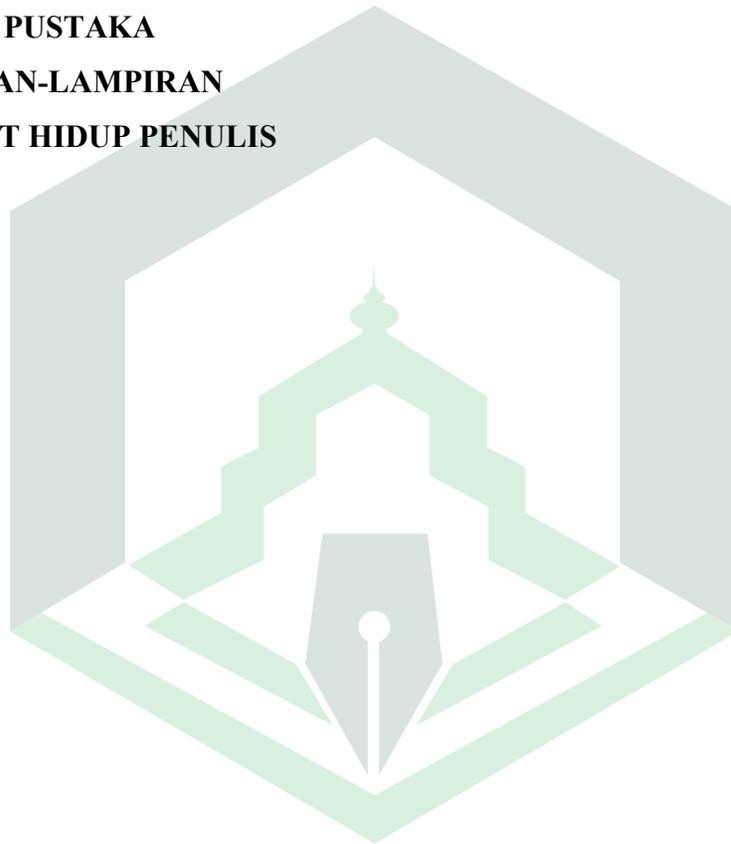
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Defenisi Operasional Variabel. ....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Keterampilan Pengelolaan Kelas bagi Guru .....	7
C. Tugas Guru Dalam Mengelola Kelas .....	16
D. Cara Menerapkan Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas. ....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel. ....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	41
B. Kondisi Pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur .....	48

	C. Kreativitas Guru Dalam Mengelolah Kelas Dalam Pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>63</b>
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran-saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**IAIN PALOPO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemestian yang harus dimiliki. Idealnya seorang guru PAI harus memiliki kompetensi paedagogik, profesional dan sosial. Dalam konteks pembelajaran, kompetensi paedagogik (pengajaran) tidak dapat diabaikan karena interaksi guru dengan peserta didik akan selalu tercipta. Oleh karena itu, kreatifitas guru dalam mengelola kelas perlu senantiasa ditingkatkan dengan memanfaatkan potensi sekolah, sarana dan kemajuan iptek dalam dunia pendidikan.

Kemampuan atau sering disebut kompetensi guru dalam mengelola kelas penting dimiliki oleh guru. Kemampuan mengelola kelas bagi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas menggerakkan sekelompok manusia dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sarana dan fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Kelas secara umum dapat dikatakan sebagai ruangan dimana warga belajar terlihat dalam suatu peristiwa belajar. Jadi pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru memanfaatkan sumber daya kelas

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 11.

sehingga tercipta situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan sumber daya kelas berjalan secara efektif, selektif dan efisien.

Sekolah adalah suatu kesatuan sistem organisasi yang terdiri dari beberapa kelas. Pengembangan sekolah sebagai satu kesatuan organisasi sangat tergantung dari penyelenggaraan dan pengelolaan kelas. Di kelas, segala penyelenggaraan dan pengelolaan kelas berpadu dan berproses. Sebagian besar waktu belajar formal dari anak berlangsung di dalam kelas. Agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif dan efisien, maka kelas harus dikelola secara baik oleh guru. Dengan demikian, maka tugas guru yang paling utama adalah menciptakan suasana kelas yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa kemampuan dan keterampilan guru mengelola kelas, maka kegiatan pengajaran tidak akan berlangsung baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kondisi belajar yang optimal hanya mungkin dicapai jika kedisiplinan belajar mengajar terlaksana dengan baik serta mampu mengatur siswa, sarana pengajaran, dan mengendalikan sarana itu dalam suasana yang menyenangkan untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan intruksional. Kondisi belajar yang menyenangkan akan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal pula. Dengan kata lain kondisi belajar yang optimal merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar optimal untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Sebagaimana diketahui bahwa disiplin merupakan hukuman, pengawasan dan latihan untuk membenarkan dan menguatkan tingkah laku. Namun dalam implikasinya pengertian disiplin itu bertujuan untuk menciptakan disiplin diri sendiri

dan membuat setiap individu untuk dapat melakukan sendiri pengontrolan dan pengarahan diri sendiri.

Dalam pengelolaan kelas ada dua unsur yang harus diperhatikan oleh pengelola kelas yaitu : 1) Pengelolaan yang menyangkut siswa, dan 2) Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran dan sebagainya). Kegiatan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada perubahan atau penanaman pola pikir menurut tatanan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pengelolaan kelas berkembang dan berkualitas bilamana guru memiliki pengalaman dan kemampuan mengamankan kelas dan mendayagunakan secara maksimal yang terdiri dari tiga unsur yaitu : guru, murid, proses kelas. Usaha atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas.

Skripsi ini pada dasarnya akan mengkaji kreatifitas dalam menggunakan daya yang ada dari semua upaya, usaha dan tindakan guru memanfaatkan sumber daya kelas secara selektfi, efektif dan efisien dalam menyelesaikan problema kelas agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 94.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis akan memberikan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimana kreatifitas guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur ?

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya. Maksud dari kreativitas diatas adalah kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya bukan bagi orang lain. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI mencakup al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fiqih.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi ril pengelolaan kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

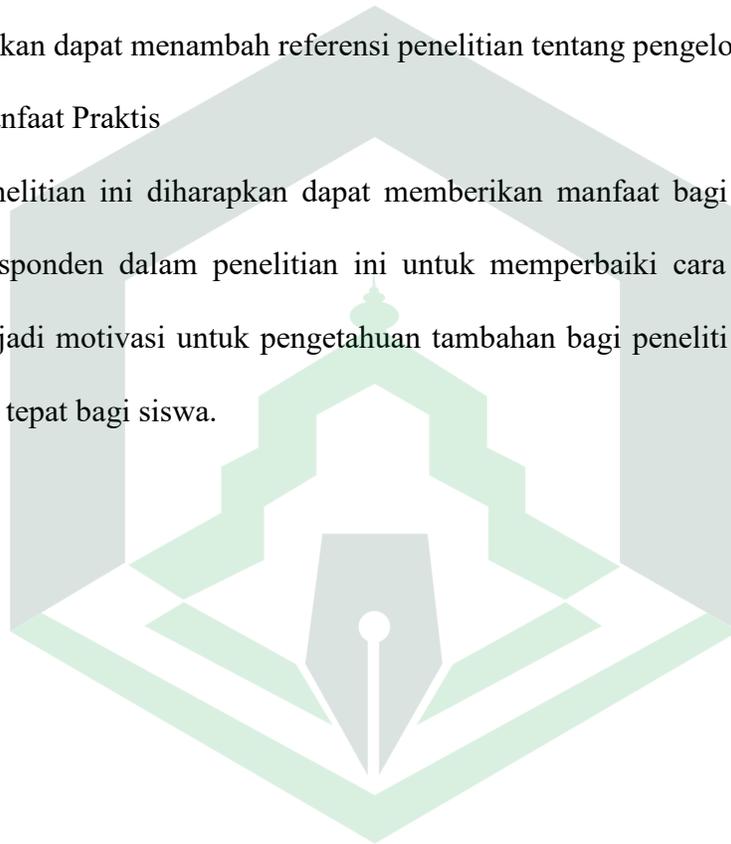
## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif terhadap pengembangan pengetahuan tentang pengelolaan kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang pengelolaan kelas.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa khususnya sebagai responden dalam penelitian ini untuk memperbaiki cara belajarnya. Agar dapat menjadi motivasi untuk pengetahuan tambahan bagi peneliti dalam mengelola kelas yang tepat bagi siswa.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hariani dalam penelitiannya, *Penerapan Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 101 Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam memanaj kelas sangat penting. Selain itu, kemampuan guru SDN No. 101 Lauwo Kecamatan Burau dalam mengelola kelas pada dasarnya masih perlu ditingkatkan.<sup>1</sup>

2. Muriadin, *Aplikasi Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 161 Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011) menjelaskan bahwa penerapan dan aplikasi pengetahuan tentang pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penelitian ini sama memilih topik pengelolaan kelas (*class management*) dengan titik lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan diri pada aspek-aspek kreativitas guru dalam memanaj dan melakukan pengelolaan kelas khususnya di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

---

<sup>1</sup>Hariani, *Penerapan Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 101 Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010).

<sup>2</sup>Muriadin, *Aplikasi Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 161 Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

Penelitian ini memiliki titik temu persamaan pada unit analisis penelitian yakni pengelolaan kelas. Penelitian pertama dan kedua meneliti tentang penerapan atau aplikasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI pada lokasi penelitian berbeda, termasuk penelitian ini. Namun demikian, faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penekanannya pada aspek kreativitas guru dalam mengelola kelas yang akan diteliti.

### **B. Keterampilan Pengelolaan Kelas bagi Guru**

Untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini dari sisi teoritis diperlukan beberapa literatur. Penulis menggunakan beberapa literatur baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tema dalam skripsi ini sehingga pembahasan dalam dilakukan secara lebih mendalam.

Buku-buku yang penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah buku yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*. Pada buku ini dikemukakan tentang strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Di dalamnya juga dikemukakan tentang pemilihan strategi belajar mengajar dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam strategi belajar mengajar. Dengan penulis yang sama dalam buku yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Dalam buku ini dijelaskan tentang cara menjadi guru yang profesional serta kompetensi apa yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional serta bagaimana melakukan interaksi yang atraktif dengan anak didik sehingga tercipta komunikasi pendidikan yang efektif. Selanjutnya buku yang disusun

oleh Ramayulis dengan judul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Didalamnya dikemukakan tentang jenis metode mengajar agama Islam, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar serta kelebihan dan kekurangan jenis metode mengajar yang ada.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya merujuk pada teori manajemen secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengorganisasian dan pengawasan. Namun demikian, teori manajemen ini dikembangkan dalam perspektif pendidikan dan pengajaran sehingga melahirkan teori-teori pengelolaan kelas sebagaimana yang tergambar dalam fungsi guru sebagai seorang manajer yakni merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi.<sup>3</sup>

#### 1. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan penampilan, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian

---

<sup>3</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 182.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 73

kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Pengelolaan Kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan untuk pengajaran adalah segala jenis kegiatan yang dengan sengaja kita lakukan dan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Pengelolaan kelas (*classroom management*). Berdasarkan pendekatan Weber diklasifikasikan kedalam dua pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otoriter dan pendekatan permisif.

*Pertama*, berdasarkan pendekatan otoriter pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat (Weber). Bagi sekolah atau guru yang menganut pendekatan otoriter, maka dalam mengelola kelas guru atau sekolah tersebut menciptakan iklim sekolah dengan berbagai aturan atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh warga sekolah/ kelas. Walaupun menggunakan pendekatan otoriter, berbagai aturan yang dirumuskan tentu saja tidak hanya didasarkan pada kemauan sepihak dari pengelola sekolah /kelas saja, melainkan dengan memasukan aspirasi dari siswa. Hal ini penting mengingat aturan yang dibuat diperuntukan bagi kepentingan bersama, yaitu untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kedua pendekatan permisif mengartikan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk

memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan.<sup>5</sup>

*Kedua*, pengertian ini tentu saja bertolak belakang dengan pendapat pertama. Menurut pandangan permisif, fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas, tanpa harus merasa takut dan tertekan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kulikuler dapat tercapai.

Kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kelas seharusnya di miliki oleh guru, karena gurulah yang bertugas mengelola kelas. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan kelasnya, baik yang menyangkut siswa maupun lingkungan fisik kelas.

## 2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh siapapun juga terutama mereka yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan. Dalam

---

<sup>5</sup> Udin. S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), h. 165

<sup>6</sup> *Ibid.*

menjelaskan pengertian pengelolaan kelas, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pengelolan dan kelas. “Pengelolaan itu sendiri akar katanya “kelola” di tambah awalan “Pe” dan “an” menjadi “pengelolaan” adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian itu maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan mengelola, menyelenggarakan sesuatu yang ada hubungannya dengan apa yang dikelola.

Sedangkan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah “adalah belajar suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>8</sup>

Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas yaitu, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang bersatu dalam bentuk organisasi dan bekerja secara dinamis. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu

---

<sup>7</sup>Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah, 1989), h. 103.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet 1. Rineka Cipta, Jakarta ; 1996), h. 196

<sup>9</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Bandung: Al-Ma’arif, 1980) h. 35.

usaha atau upaya yang dilakukan agar guru guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Pengertian baru yang dikemukakan oleh Made Pidarta dengan mengutip pendapat Lois V. Johnson dan Mary A. Bany bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.<sup>10</sup> Dalam pengertian lain telah dijelaskan pula oleh Hadari Nawawi bahwa manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>11</sup>

Made Pidarta mengemukakan argumentasinya dalam buku yang berjudul “Pengelolaan Kelas” menyatakan bahwa pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda sesuai dengan kondisi dan mempertahankan sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatif terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Hal ini merupakan organisasi kelas yang sangat efektif, yang mencakup seleksi metode yang sesuai.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.198.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 36.

<sup>12</sup>Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), h.12.

A. Gani memberikan definisi bahwa pengelolaan kelas adalah menyediakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dan apabila kondisi yang dimaksud kurang optimal, maka adalah tugas guru untuk meningkatkannya.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengelolaan kelas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah semua upaya dan aktifitas guru dalam memanfaatkan sumber daya kelas dengan sebaik-baiknya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung aman dan tertib.

### 3. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas sehingga harus dilaksanakan secara saksama dan berencana. Tanpa upaya tersebut, maka pengelolaan kelas hanya dianggap sebagai aktifitas yang memakan dan membuang-buang waktu saja.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas maka fungsi dari pengelolaan kelas adalah menciptakan, mempertahankan, mengembangkan dan mengoptimalkan kondisi kelas.<sup>14</sup> Lebih lanjut Made Pidarta mengemukakan fungsi pengelolaan kelas itu merupakan proses membuat perubahan dalam organisasi kelas, sehingga individu-individu mau bekerja dan mengembangkan kontrol mereka sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan pada batasan di atas jelas bagi kita bahwa fungsi pengelolaan kelas adalah untuk melahirkan disiplin diri sendiri sehingga siswa dengan sendirinya

---

<sup>13</sup>A. Gani Wahid, *Pragmen-pragmen Pengelolaan Kelas*, (Ujungpandang: IKIP, 1990), h.2.

<sup>14</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*. (Ujung pandang, IAIN Alauddin 1991), h. 136.

<sup>15</sup>*Ibid.*

belajar tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kesadaran ini melahirkan sikap untuk bekerja melakukan sesuatu dengan semangat dan kerja keras. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai kemampuan ekstra dalam menciptakan situasi dan keadaan yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat dengan dorongan dari dalam dirinya untuk belajar. Dengan demikian mereka akan beranggapan bahwa belajar adalah untuk masa depan dan demi pengembangan kepribadian dirinya sendiri. Guru yang baik adalah guru yang mampu menyadarkan siswa untuk selalu berbuat yang positif dalam kehidupannya.

#### 4. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas

Penguasaan terhadap prinsip mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh bagian seorang guru yang profesional, selain harus menguasai pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkannya secara prima, juga harus menguasai cara menyampaikan materi dan penguasaan ruang belajar sehingga akan tercapai proses belajar mengajar yang efektif. Bila hal tersebut tidak tercapai, maka besar kemungkinan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Penguasaan terhadap prinsip pengelolaan kelas dan pengajaran menghendaki agar guru menghiasi dirinya dengan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, baik itu dalam pergaulan di sekolah maupun ketika berinteraksi di luar sekolah. Tauladan yang diberikan oleh guru mungkin akan lebih memberikan bekas kepada kehidupan siswa ke depan daripada sekedar memberikan ceramah di depan kelas.

Sikap dan tindak laku seorang guru akan senantiasa diingat dan dikenang oleh para siswanya.

Tugas guru sebagaimana dikemukakan Ivor .K. Davies hendaknya memiliki sifat kepribadian yang disepakati sebagai syarat seorang pendidik, yaitu:

a. Perhatian dan kesenangan pada subyek didik.

Memberikan perhatian kepada subyek didik merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan. Siswa sebagai subyek didik tentunya memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang merupakan tugas pokok gurulah untuk mengisinya. Apabila guru memberikan perhatian kepada siswa, maka siswa akan merasa bahwa dia tidak belajar sendiri, siswa akan lebih termotivasi dan akan lebih belajar dengan baik lagi.

b. Kecakapan pengelolaan sarana pendidikan.

Sarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seperti media, kursi, meja dan alat-alat lainnya. Bagi guru yang memiliki kecakapan dalam mengelola sarana dan prasarana, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan mudah dan berjalan dengan baik meski sarana yang tersedia kurang memadai. Namun sebaliknya, meski sarana pembelajaran yang tersedia memadai akan tetapi tidak didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola sarana, maka ketersediaan sarana tersebut hanya akan menjadi sia-sia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ivor .K. Davies, *op. cit.*, h. 182

Dari uraian di atas, dapatlah kita pahami bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif. Dengan kata lain pengelolaan ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Jika tujuan tersebut dapat dicapai barulah pengelolaan dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif.

### ***C. Tugas Guru dalam Mengelola Kelas***

Berhubungan karena waktu yang tersedia dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka mereka harus sedapat mungkin mengkonsentrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan peranannya yang unik dalam organisasi sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manager:

1. Merencanakan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis mungkin.
3. Memimpin, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Mengawasi, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukannya mengubah tujuannya.<sup>17</sup>

Walaupun keempat fungsi pengelolaan ini merupakan kegiatan terpisah satu sama lain, namun mereka harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan secara bersama-sama, hal itu merumuskan kawasan khusus dari kemampuan dan keahlian professional seorang guru, secara bersama-sama, hal itu merupakan proses pengelolaan pendidikan dan latihan. Akan tetapi, ada sisi lain dari peranan pengelola, karena untuk proses pengelolaan tugas untuk “menentukan” sama pentingnya dengan tugas untuk “melaksanakan”.

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas ada beberapa tugas guru yang harus dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 184-185.

a. Tugas sebagai pengajar atau instruksional

Tugas ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar dan teknik-teknik evaluasi. Dalam tugas ini guru dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah:

- 1) Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
- 2) Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan di ajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 4) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar.
- 5) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan serta ekstra kurikuler.
- 6) Mengatur ruangan kelas.

7) Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.<sup>18</sup>

b. Tugas sebagai pendidik

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Dalam hal ini tugas guru dalam pembentukan sikap, mental dan watak yang sangat dominan. Dengan demikian system "guru" sangatlah sesuai, karena secara psikologis siswa memerlukan "guru" di sekolah, sebagai pengganti orang tuanya.<sup>19</sup> Oleh sebab itu guru harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinannya. Disamping itu guru harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, kelainan-kelainan, kekhususan, kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.

c. Tugas sebagai pemimpin atau managerial

Tugas ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh karena itu yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru. Sehubungan dengan itu guru harus banyak tahu latar belakang siswa-siswinya, baik segi sosial, ekonomi, maupun budaya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet.I; Surabaya; Insan Cendekia, 2002), h. 21-28.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

Sebagai pemimpin kelas, guru harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain, masyarakat sekitar sekolah, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu hal-hal yang menyangkut tata usaha, dan administrasi kelas termasuk juga dalam lingkup tugas guru sebagai managerial guru.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut:

1) Menguasai materi mata pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang dapat mengajarkan mata pelajaran yang dikuasainya. Guru dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang di tuntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru.<sup>21</sup>

2) Menguasai metode dan evaluasi belajar

Salah satu kelemahan mendasar yang biasanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar justru terletak pada inti aktifitas itu sendiri, yaitu pelaksanaan kegiatan mengajar yang melibatkan guru dan siswa serta interaksinya satu sama lainnya. Dalam rangka kegiatan belajar mengajar guru harus menguasai berbagai metode mengajar. Selain menguasai berbagai metode, guru juga harus mamapu memilih

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 25

metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang baik dan terus diperbaiki dan disempurnakan.<sup>22</sup>

Selanjutnya guru harus mampu mengukur dan menilai hasil pekerjaan siswa, terutama sekali yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, baik proses maupun hasil belajarnya. Dengan demikian guru harus menguasai teknik-teknik evaluasi yang diperlukan. Namun, bukanlah sampai di situ saja guru seharusnya meneliti dan menelaah hasil evaluasi para siswa, kemudian menentukan langkah selanjutnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program belajar mengajar.

### 3) Setia terhadap tugas

Profesi guru sangatlah berlainan dengan profesi lainnya. Karena pekerjaan guru menyangkut pertumbuhan, perkembangan fisik dan intelektual seorang anak manusia.<sup>23</sup> Segala kegiatan belajar mengajar harus disiapkan secara matang untuk itu guru harus benar-benar menyatu, menjiwai dan menghayati tugas-tugas keguruannya. Guru-guru yang berhasil pada dasarnya adalah guru yang mencintai tugasnya, dan guru yang setia terhadap tugasnya.

### 4) Disiplin dalam arti luas

Pendidikan adalah suatu proses, bersama proses itu anak bertumbuh dan berkembang dalam belajar. Pendidik dengan sengaja mempengaruhi arah proses itu

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Abdurrahman An-Nahlawy, *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah Waasalibuha fi al.bait, wal Madrasa, wal mujtama'*, (Beirut: Dar-Fikr, t.th.) h. 171-174. Baca juga Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 16.

sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan diterima serta berlaku dalam masyarakat. Kuat lemahnya pengaruh itu sangat bergantung pada tata disiplin yang ditetapkan dan dicontohkan oleh guru.<sup>24</sup>

Di kelas guru adalah “pemimpin” yang menjadi teladan dan panutan siswa-siswinya. Oleh sebab itu disiplin bagi seorang guru merupakan bagian penting dari tugas-tugas kependidikan. Dalam hal ini tugas guru bukan saja melatih sikap disiplin pada anak didiknya tetapi juga penting adalah mendisiplinkan diri sendiri sebagai ciri khas figur seorang.

#### **D. Cara Menerapkan Prinsip-prinsip Mengelola Kelas**

Pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru atau pelatih mereka *mengelola* sumber belajar dan *melaksanakan* dirinya sebagai sumber belajar. Apabila seorang guru atau instruktur dengan sengaja menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka ia bertindak sebagai “guru-manager”. Apabila guru atau instruktur yang sama secara fisik mengajar di kelas tersebut, maka ia menjadi salah-satu dari sumber belajar yang di kelolanya, dan dengan demikian ia berperanan sebagai “guru pelaksana” (*teacher-operator*). Ia mengatakan bahwa ia adalah sumber belajar yang paling sesuai, lebih sesuai untuk mewujudkan tujuan belajar dari pada setiap buku teks, buku kerja, film, pita suara atau piring hitam, yang bisa diperoleh.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

Dalam banyak kesempatan, hal ini mungkin benar sekali, tetapi seringkali guru memutuskan untuk secara aktif berbicara dan menulis di papan tulis hanya karena dia senang dan menikmati pekerjaan mengajar. Dengan kata lain, keputusan untuk menjadi “guru pelaksana” diambil atas dasar kesenangan atau pilihan pribadi, dan bukan atas dasar analisis kebutuhan situasi belajar yang sesungguhnya

Guru yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai *guru manager* dan *guru pelaksana*. Dia juga mengetahui waktu yang tepat untuk memposisikan dirinya sebagai guru manager atau guru pelaksana. Sehingga dalam setiap proses pembelajaran guru akan senantiasa berganti peran sesuai dengan keperluan dalam proses pengelolaan kelas.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu masalah individual, masalah kelompok dan masalah organisasi. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, dan dapat memilih strategi penanggulangannya dengan tepat pula.

#### 1. Masalah Individu/Perorangan

Semua tingkah laku individual merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan kebutuhan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan, kemungkinan akan terjadi beberapa tindakan siswa yang dapat digolongkan menjadi:

- a. Tingkah-laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behavior*), misalnya membadut di dalam kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- b. Tingkah-laku yang ingin merujukan kekuatan (*power seeking behaviours*), misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, seperti marah-marah, menangis atau selalu "lupa" pada aturan penting di kelas (pasif).
- c. Tingkah-laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengata-ngatai, memukul, menggigit dan sebagainya (kelompok ini nampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif atau pasif).
- d. Peragaan ketidakmampuan (*displaying inadequacy*) yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.<sup>25</sup>

Keempat tindakan yang dilakukan individu tersebut di atas dapat diistilahkan menjadi:

- 1) Pola aktif yang konstruktif
- 2) Pola aktif yang destruktif
- 3) Pola pasif yang konstruktif
- 4) Pola pasif yang destruktif

## 2. Masalah Kelompok

---

<sup>25</sup>Hadari Nawawi, *op. cit.*, h. 214

Masalah ini merupakan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Masalah kelompok akan muncul apabila tidak terpenuhinya kebutuhan kelompok, kelas frustrasi atau lemas dan akhirnya siswa menjadi anggota kelompok bersifat pasif, tidak puas dan belajarnya terganggu. Jika kebutuhan kelompok ini terpenuhi, anggotanya akan aktif, puas, bergairah dan belajar dengan baik. Lois V Johnson dan Mary A Bany dalam Nawawi mengemukakan ciri kelompok dalam kelas:

a. Kesatuan kelompok

Kesatuan kelompok memegang peranan penting dalam mempengaruhi anggota-anggotanya bertingkah laku.<sup>26</sup>

b. Interaksi dan komunikasi

Interaksi terjadi dalam komunikasi, kalau beberapa orang anggota mempunyai pendapat tertentu, maka terjadilah komunikasi dalam kelompok dan diteruskan dengan interaksi membahas, pendapat tersebut, yang sering disertai dengan emosi yang mempekuat interaksi.<sup>27</sup>

c. Struktur kelompok

Struktur informal dalam kelompok dapat mempengaruhi struktur formal, bila selalu ditempatkan pada posisi yang tinggi hal ini dapat merusak keakraban kelompok.<sup>28</sup>

d. Tujuan-tujuan kelompok.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 198.

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

Apabila tujuan-tujuan kelompok ditentukan bersama oleh siswa dalam hubungan dengan tujuan pendidikan maka anggota-anggota kelompok akan bekerja lebih produktif menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain siswa akan bekerja dengan baik apabila hal itu berhubungan dengan tujuan-tujuan mereka.<sup>29</sup>

1) Kontrol

Hukum-hukum yang diciptakan bersama bagi siswa yang melanggar, mungkin dapat memperkecil pelanggaran, akan tetapi beberapa soal tetap atau tidak tetap akan tidak dapat belajar dengan baik, hal ini merupakan masalah baru.<sup>30</sup>

2) Iklim Kelompok

Iklim Kelompok adalah hasil dari aspek-aspek yang saling berhubungan dalam kelompok. Iklim kelompok ditentukan oleh tingkah keakraban kelompok, sebagai hasil dari aspek-aspek tersebut di atas.<sup>31</sup>

e. Masalah organisasi

Sekolah sebagai organisasi sosial dan sebagai sub sistem dari sistem sosial yang lebih luas termasuk sistem persekolahan nasional. Pengaruh organisasi sekolah dipandang cukup menentukan dalam pengarahan peri/aku siswa. Dengan kata lain guru dan siswa dipengaruhi oleh organisasi sekolah secara keseluruhan, termasuk cara pengelompokan, kurikulum, rencana fisik, peraturan-peraturan, nilai sikap dan tindakan.

---

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Ibid., h. 199.

<sup>31</sup>Ibid.

Kebijaksanaan dan peraturan sekolah memberi refleksi kepada sikap nilai, organisasi, tujuan dan peri/aku siswa dalam kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa secara terbuka, maka akan menyebabkan tertanam pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.

Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang sudah diatur tersebut antara lain berupa:

- 1) Penggantian pelajaran, hal rutin semacam ini hendaknya diatur secara tertib.
- 2) Guru yang berhalangan hadir oleh satu atau lain hal maka siswa harus sudah mengetahui cara mengatasinya.
- 3) Masalah antara siswa, dapat dipecahkan bersama-sama dengan guru (wakil kelas/ketua kelas/ketua OSIS).
- 4) Upacara bendera
- 5) Dan kegiatan lainnya yang harus diatur secara jelas tidak kaku dan harus fleksibel.

f. Permasalahan yang dihadapi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Masalah yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan. Walaupun demikian guru dalam menjalankan tugas-tugasnya tidak pernah merasakan jenuh dan jerah mengelola kelas setiap kali dihadapkan dengan mengajar siswa di kelas.

Guru bertugas sebagai pendidik profesional dan bertanggung jawab terhadap siswanya. Maka seorang guru harus memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi



permasalahan yang dihadapinya. Dalam hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi guru di sekolah, maka guru hendak berupaya semaksimal mungkin dalam mencarikan jalan keluar bagi penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Guru diharapkan dengan sikap bijaksana mampu memahami segala persoalan yang timbul sehingga anak didik merasa diperhatikan dan diperlakukan secara manusiawi.

Dalam pengelolaan kelas guru tidak selamanya menemukan jalan yang mulus dan menyenangkan, namun sebaliknya guru akan mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, dari lingkungan keluarga dan bahkan ada hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat serta faktor fasilitas dalam proses belajar mengajar.

Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa yaitu :

- a. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, dan sebagainya.
- c. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya yang keliru dan menerima serta mendorong perilaku siswa yang keliru.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya yang keliru dan menerima serta mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Mudah mereaksi negatif/terganggu

- f. Moral rendah, permusuhan, agresif
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.<sup>33</sup>

Sedangkan Doyle dalam Djamarah memandang variabel masalah pengelolaan kelas dari segi lain yaitu: 1) Berdimensi banyak, 2) Serentak, 3) Segera, 4) Iklim kelas yang tidak dapat diramalkan terlebih dahulu, dan 5) Sejarah.<sup>34</sup>

Pendapat lain seperti dikemukakan oleh A. Gani Wahid dalam lanjutan pembahasannya mengemukakan masalah pengelolaan kelas dalam tiga kategori, yaitu 1) Masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi, 2) Masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai lembaga pendidikan, dan 3) Masalah yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah.<sup>35</sup>

Untuk lebih memperjelas pembahasan dalam skripsi ini, maka ketiga faktor itu akan dijelaskan satu persatu :

- a) Masalah yang ada dalam wewenang guru

Dalam proses belajar mengajar guru akan mengalami masalah terutama pada saat pemberian materi pelajaran, atau pada saat guru menyampaikan pesan pengajaran kepada siswa. Ada sejumlah masalah pengelolaan kelas yang ada dalam ruang lingkup guru bidang studi dan menjadi wewenang guru untuk mengatasinya. Ini berarti bahwa seorang guru bidang studi yang mengelola proses belajar mengajar dituntut dapat menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kepada kondisi

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 218.

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 219-221.

<sup>35</sup>A. Gani Wahid, *op. cit.*, h. 18.

belajar mengajar yang menguntungkan kalau ada gangguan sehingga siswa berkesempatan untuk mengambil manfaat yang optimal dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Guru bidang studi dalam hal ini hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

- 1) Mengatur tempat duduk siswa disesuaikan dengan format belajar
  - 2) Membina rapor yang baik
  - 3) Memberi pujian
  - 4) Memberi hadiah barang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar sebelum waktunya
  - 5) Menegur siswa yang mengganggu teman disebelahnya
  - 6) Mendamaikan siswa yang bertengkar pada jam pelajaran sedang berlangsung sampai kepada melaporkan pelanggaran terhadap tata tertib oleh siswa yang sudah diberi teguran dan peringatan.<sup>36</sup>
- b) Masalah Wewenang Sekolah

Berbagai macam masalah yaitu bukan lagi menjadi wewenang dan tanggung jawab guru melainkan telah menjadi wewenang dan tanggungan sekolah. Masalah ini harus diatasi oleh sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Bahkan mungkin terdapat masalah pengelolaan yang tidak bisa hanya diatasi oleh satu lembaga pendidikan akan tetapi menuntut penanganan bersama antara sekolah. Dalam kaitan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h.21.

ini maka lingkungan pengelolaan kelas mencakup masalah yang luas dimana lembaga pendidikan akan menanganinya. Oleh karena itu menjadi kewajiban lembaga pendidikan yang terkait untuk menangani masalah ini. Khusus masalah yang timbul dalam lingkup tertentu artinya dalam lingkup kepala sekolah saja, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan agar masalah tidak muncul yaitu :

- 1) Membagi ruangan secara adil untuk setiap tingkat atau jurusan
  - 2) Pengaturan upacara bendera tiap hari senin
  - 3) Menegur siswa yang selalu terlambat pada saat apel bendera
  - 4) Mengingatkan siswa yang tidak mau memakai seragam sekolah
  - 5) Menasehati siswa yang rambutnya gondrong
  - 6) Memberi peringatan keras kepada siswa yang merokok di kelas dan minum minuman keras, dan
  - 7) Mendamaikan siswa jika terjadi perselisihan.<sup>37</sup>
- c) Masalah yang ada di Luar Wewenang Guru dan Sekolah

Masalah pengelolaan kelas itu mungkin berupa minum-minuman keras di luar rumah, nonton film di luar batas umur yang sudah ditentukan, balapan di jalan umum sehingga membahayakan pemakai jalan lainnya. Perkelahian siswa antara sekolah, sampai kepada hal-hal yang tidak bisa digolongkan kepada hal-hal kenakalan akan tetapi telah masuk ke dalam kejahatan seperti pencurian, penjambretan, penodongan dan pemerasan.

---

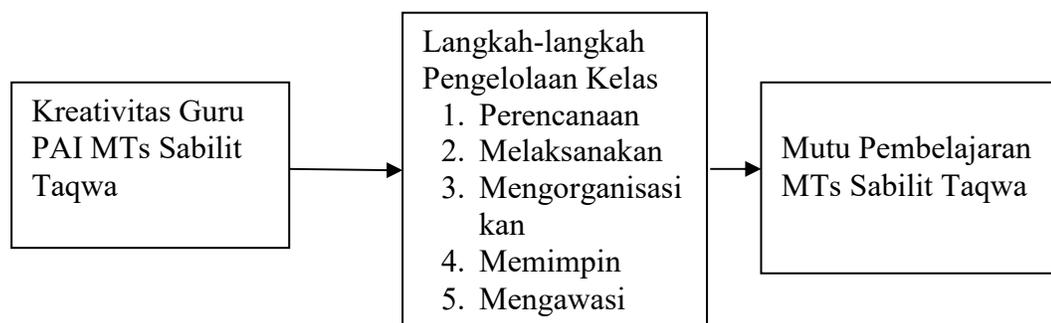
<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 25.

g. Indikator Pengelolaan Kelas Yang Berhasil

Di bawah ini merupakan indikator pengelolaan kelas yang dianggap berhasil:

- 1) Guru mengerti perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas
- 2) Sebagai guru jika anda pulang ke rumah tidak dalam keadaan yang sangat lelah.
- 3) Guru mengetahui perbedaan antara prosedur kelas (apa yang guru inginkan terjadi contohnya cara masuk kedalam kelas, mendiamkan siswa, bekerja secara bersamaan dan lain-lain) dan rutinitas kelas (apa yang siswa lakukan secara otomatis misalnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet dan lain-lain). Ingat prosedur kelas bukan peraturan kelas.
- 4) Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur, sebab prosedur mengajarkan siswa akan pentingnya tanggung jawab.
- 5) Guru tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman, dan konsekuensi. (penghilangan hak siswa dan lain-lain)
- 6) Guru mengerti bahwa perilaku siswa di kelas disebabkan oleh sesuatu, sedangkan disiplin bisa dipelajari.

**E. Kerangka Penelitian**



Penelitian ini didesain sebagai sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang mengangkat sub tema kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas sebagai tema penelitian. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya guru PAI dalam mengelola kelas berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat tergantung dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan hasil bacaan guru mengenai pengelolaan kelas.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian***

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogik (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis perkembangan yakni pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwanya. Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilakukan tepatnya pada salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat lanjutan yakni di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Sementara, sampel adalah sejumlah anggota yang

dipilih atau diambil dari suatu populasi.<sup>1</sup> Populasi penelitian sebanyak 17 guru dan siswa sebanyak 123 orang. Oleh karena itu, sampel penelitian sebanyak 3 orang guru PAI yakni: Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadis, dan Fiqih di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga antara penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.<sup>2</sup> Sampel dari pihak siswa diambil sebanyak 50 (41% dari populasi siswa) orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini digunakan agar supaya semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*Field research*).

##### **1. Studi Pustaka (*Library Research*)**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan segala macam referensi atau buku yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

##### **2. Studi Lapangan (*Field Research*)**

---

<sup>1</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2003), h. 3.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 120.

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasi. Dalam mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian.<sup>3</sup> Angket yang diberikan merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon dan pandangan siswa mengenai pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperolehnya keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.<sup>4</sup> Salah satu teknik mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh dari responden. Salah satu kelebihan wawancara adalah peneliti secara langsung mendapatkan data dan informasi dari responden

---

<sup>3</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

<sup>4</sup> *Ibid.*

secara langsung. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terikat, yakni wawancara yang sudah mempunyai sekumpulan pertanyaan.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat langsung pada penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang juga mengambil data dari orang lain. Dalam hal ini, peneliti mengamati guru-guru dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar serta mengamati sikap dan respon siswa di dalam kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi ini berguna untuk mengetahui secara tertulis kondisi sekolah tersebut. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah profil sekolah.

### **G. Teknik Analisis Data**

1. Deduksi yaitu metode analisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid III*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 36.

2. Induksi adalah metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>7</sup>

3. Kategorisasi adalah teknik analisa data dengan cara mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriterianya.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari respon dan sikap siswa mengenai penerapan pengelolaan kelas yang diterapkan guru, maka peneliti menggunakan analisis statistik sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.<sup>8</sup>

Teknik pengolahan data tersebut merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

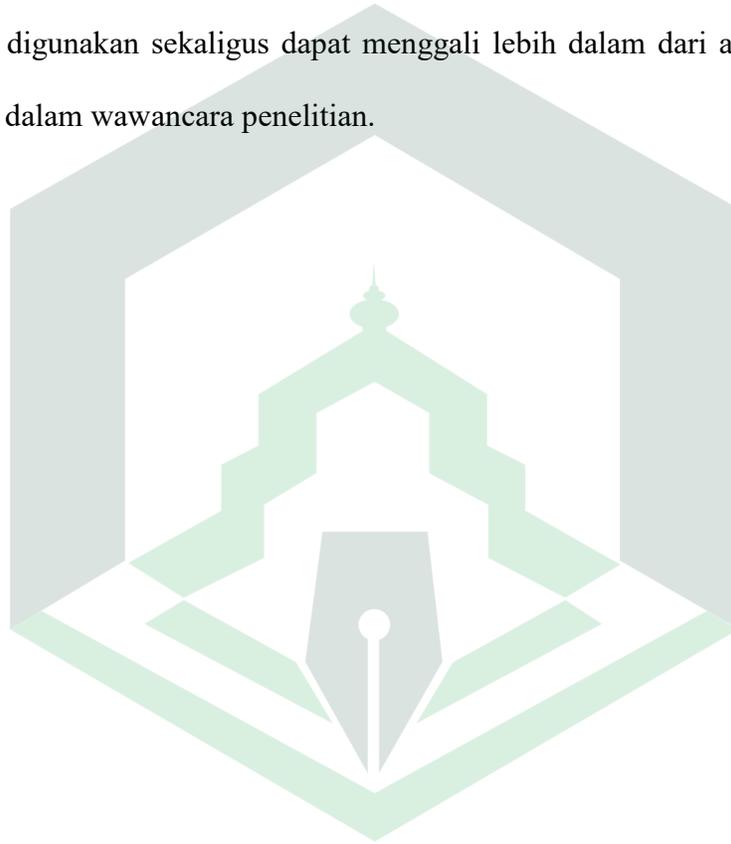
---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 42.

<sup>8</sup> Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

### ***F. Instrumen Penelitian***

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yakni angket dan wawancara. Kedua jenis instrumen ini dipilih karena dianggap dapat membantu penelitian dalam memperoleh data penelitian yang akurat. Di samping itu, instrumen ini mudah digunakan sekaligus dapat menggali lebih dalam dari aspek yang diteliti khususnya dalam wawancara penelitian.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilit Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur pada mulanya adalah cabang dari Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu, sebelum Kabupaten Luwu dimekarkan menjadi 4 kabupaten.<sup>1</sup>

MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur didirikan pada tanggal 17 Juli 1995 dan masih bergabung dengan MTs Al-Muhajirien sampai tahun 1997. Mulai tahun 1998/1999 oleh Yayasan Al-Muhajirien, MTs Sabilit Taqwa telah dianggap dapat menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri. Pada tahun Ujian Akhir (UA) 1999, madrasah ini termasuk Madrasah Pelaksana Ujian Akhir.<sup>2</sup>

Pada tahun 2001, Kepala Kantor Kementerian Agama memberikan Piagam Jenjang Akreditasi Diakui pada madrasah ini, dan memperoleh Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212717715042 tertanggal 4 September 2001.

Pada tahun 2005, MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur beralih status di bawah pembinaan Kemenag Kabupaten Luwu Timur berhubung pemekaran

---

<sup>1</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

<sup>2</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

kabupaten menjadi 4 kabupaten yakni Kabupaten luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur.<sup>3</sup>

Selanjutnya pada tahun 2007, MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur mendapat sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Prakarsa/Madrasah Provinsi Sulawesi Selatan tertanggal 30 Desember 2007 dengan akreditasi peringkat C (Cukup). Pada tahun 2012, MTs Sabilit Taqwa mendapat akreditasi dengan peringkat B (Baik).<sup>4</sup>

Kepemimpinan madrasah ini dalam periode sebagai berikut :

1. Drs. Mukiran Prayanto, tahun 1995-2005
2. Drs. H. Muh. Cholil, tahun 2005-Sekarang<sup>5</sup>

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

- a. Visinya adalah “mendidik lulusan SD/MI dan sederajat demi terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas, berprestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK yang tinggi, serta memiliki wawasan yang luas.
- b. Misinya adalah *Pertama*, meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban dalam proses pembelajaran, *Kedua*, meningkatkan minat baca guru dan siswa, *Ketiga*, meningkatkan pembelajaran yang aktif dan dinamis, *Keempat*, meningkatkan
- c. kegiatan ekstrakurikuler di bidang pengamalan agama, keterampilan, dan keperamukaan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

<sup>4</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

<sup>5</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

Keberadaan MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti pentingnya pendidikan. Di samping mengingat jumlah usia dini tiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya maka muncullah inisiatif dari warga dengan tokoh masyarakat.<sup>7</sup>

Selain dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya pendidikan. Keberadaan sekolah ini juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur yang ada di daerah ini. Hal ini terlihat dalam wawancara dengan Kepala MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur berikut,

Adapun alasan mendirikan sekolah ini adalah, para siswa SD dan MI yang ada Margomulyo mengalami hambatan untuk melanjutkan ke MTs/SLTP yang berada di luar desa karna kondisi jalan yang rusak dan jauh. Hal tersebut menjadi alasan utama bagi kami dan atas dukungan masyarakat melalui musyawarah dan mufakat untuk madrasah di daerah ini.<sup>8</sup>

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan memberikan pendidikan di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

## 2. Keadaan Guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur

Berikut ini merupakan gambaran keadaan guru di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur:

---

<sup>6</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

<sup>7</sup>H. Muh. Cholil, Kepala MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, *wawancara*, tanggal 23 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>8</sup>H. Muh. Cholil, Kepala MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, *wawancara*, tanggal 23 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

**Tabel. 4.1**  
**Data Guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur**

No.	Nama	Kelas Mengajar	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4	5
1.	Drs. H. Muh Cholil	PKn	S1	Kepsek
2.	Drs. Mukiran Priyanto	Bahasa Inggris	S1	GTY
3.	Jumawal, S.Pd.I	Fiqih	S1	GTY
4.	I Gusti Ayu Tirtha Sari, S.Pd.I.	B. Indonesia	S1	GTY
5.	Eko Susanto, S.Pd.I.	Qur'an Hadis	S1	GTT
6	Choirul Anwar, S.Pd.SD	TIK	S1	GTY
7.	Nurhayati, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	GTY
8.	Kadarusman, S.E.	PKn	S1	GTT
9.	Sunarsi, S.Pd.	B. Indonesia	S1	GTT
10	Tares Pramuarti, S.Pd.	Matematika/ fisika	S1	GTY
11.	Isniawati, S.E.	IPS/PKn	S1	GTY
12	Nurjannati, S.Pd.I	Akidah Akhlak	S1	GTY
13	Retno Hudansih, S.E.	IPS/Penjaskes	S1	GTT
14	Ikhsan Marzuki, S.Pd.	Qur'an Hadis	S1	GTY
15	Nurlailah, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	GTT
16	Samsul Hadi, S.Ag.	Bahasa Arab	S1	GTT
17	Samsul Hadi, S.Pd.	Matematika	S1	GTT

Sumber : Dokumentasi MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

Keadaan guru di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur relatif cukup terpenuhi. Sebagian besar guru pada sekolah tersebut sudah berstatus pegawai negeri, dan selebihnya itu masih berstatus honor. Istilah jabatan GTT adalah guru tidak tetap dan istilah jabatan GTY adalah guru tetap yayasan. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Faktor guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa mengabaikan faktor siswa dan faktor sarana prasarana. Guru tidak lain merupakan kepanjangan tangan orang tua di sekolah. Lebih dari itu, guru mempunyai peran yang

sangat strategi dalam dunia kependidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan sebagainya.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai “pendidik” tapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat menuntun siswa dalam belajar.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.. Demikian pula halnya dengan guru-guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur.

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur sangat berpengalaman di bidangnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru tersebut akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

### 3. Keadaan Siswa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur.

Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa dikarenakan jumlah siswa yang hanya berjumlah 123 orang siswa yang terbagi kedalam 4 kelas (kelas VIII terdiri 2 rombel). Sehingga para guru dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik para siswa untuk mencapai i tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Keadaan objektif siswa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur sangat bervariasi meskipun pada umumnya mereka berasal dari keluarga petani. Namun demikian, beberapa di antara mereka mempunyai latar belakang orang tua di luar petani. Sebagian mereka berasal dari keluarga pedagang, pegawai pemerintah, dan pelaut. Dari segi jumlah siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>9</sup>Profil MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013.

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	18	22	40
2	VIII	21	24	45
3	IX	26	12	38
Jumlah		65	58	123

Sumber data : Papan potensi MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi, disamping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar dan penempatan siswa dalam belajar sudah ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa aman, nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	4 Buah	Baik
2	Rak Buku	1 Buah	Baik
3	Meja Guru	18 Buah	Baik
4	Kursi Guru	18 Buah	Baik
5	Kursi Murid	162 Buah	Baik
6	Meja Murid	162 Buah	Baik
7	Papan Tulis	4 Buah	Baik
8	Papan Potensi Data	1 Buah	Baik
9	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
10	Jam Dinding	1 Buah	Baik
11	Alat Peraga	Ada	Baik

Sumber data : Papan potensi MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, 2013

**B. *Kondisi Pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur***

Pengelolaan kelas bagi guru adalah sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis

memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur sebagai berikut :

1. Apersepsi pembelajaran

Berkaitan dengan apersepsi dalam pembelajaran, Jumawal, guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur menyatakan bahwa: Dalam mengajar, pada saat yang tepat, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Pendekatan ini dirasakan keampuannya untuk memudahkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi anak.<sup>10</sup>

**Tabel 4.4**  
**Guru Memberikan Apersepsi kepada Siswa**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	46%
2	Kadang- kadang	27	54%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket, 2013

Dari tabel tersebut di atas, tanggapan siswa terhadap apersepsi guru adalah 23 atau (46%) siswa, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 27 atau (54%)

---

<sup>10</sup>Jumawal, Guru Fiqih MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, *wawancara*, tanggal 23 Desember 2013.

siswa. Dari persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa pemberian apersepsi sering diberikan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.

## 2. Perhatian siswa dalam belajar

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek pelajaran atau dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang mengenai aktifitas belajar siswa. Adapun perhatian siswa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur pada proses pembelajaran akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Apabila Pelajaran Berlangsung Siswa Memperhatikan Pelajaran dengan Baik**

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	64%
2	Kadang- kadang	28	46%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013.

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang selalu memperhatikan pelajaran dengan baik sebanyak 32 atau (64 %,) siswa, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 28 atau (46 %) siswa. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran cukup baik, meskipun jumlah siswa yang tidak selalu memberikan perhatian terhadap pembelajaran juga cukup banyak.

## 3. Interaksi guru dan siswa dalam bentuk aktifitas bertanya

**Tabel 4.6**  
**Pada Saat Pelajaran Berlangsung Siswa Diberikan Kesempatan Bertanya**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	34	68 %
2	Kadang- kadang	16	42%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa diberikan kesempatan bertanya sebanyak 34 atau (68%) siswa, dan menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 atau (42%) siswa. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa kesempatan bertanya yang diberikan kepada siswa diberikan secara merata.

**Tabel 4.7**  
**Guru Memberikan Pertanyaan Pada Saat Pelajaran**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	70 %
2	Kadang- kadang	15	30%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 35 siswa atau 70 %, dan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 15 siswa atau 30 %. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa guru selalu memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran.

Eko Susanto, Guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur dalam wawancara menyebutkan bahwa: Aktifitas Bertanya kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya adalah suatu bagian yang penting dalam proses belajar di kelas. Karena bertanya bagi siswa merupakan cara efektif yang mendorong kemampuan berpikir dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajarannya.<sup>11</sup>

#### 4. Aktifitas siswa dan respon guru dalam pembelajaran

**Tabel 4.8**  
**Siswa Mengerjakan Sesuatu dalam Kelas, Guru Tidak Peduli**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	20%
2	Kadang- kadang	13	26%
3	Tidak pernah	27	54%
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Dari tabel tersebut penulis mengambil kesimpulan berdasar pada rata-rata hasil angket bahwa sebagian siswa yang menyatakan bahwa guru selalu tidak peduli terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 10 atau (20 %)siswa, dan yang menyatakan kadang- kadang sebanyak 13 atau (26 %) siswa, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 27 atau (54 %) siswa. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa guru selalu memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>11</sup>Eko Susanto, Guru Qur'an Hadis MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, wawancara, tanggal 23 Desember 2013.

Berkaitan dengan kepedulian guru terhadap aktifitas siswa di kelas, Nurjannati, guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur menyatakan bahwa: Kepedulian dan keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang tidak peduli terhadap siswa membuat siswa menjahainya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa benci yang tertanam dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar untuk diterima dengan baik.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka, tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mendengar saran dan kritikan dari siswa, maka siswa lebih senang dengan kehadiran guru dalam kelas.

#### 5. Pemberian penghargaan dalam pembelajaran (*reward*)

**Tabel 4.9**  
**Guru Memberikan Pujian terhadap Hasil Belajar Siswa**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	34	68%
2	Kadang- kadang	16	32%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan

<sup>12</sup>Nurjannati, Guru Akidah Akhlak MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, wawancara, tanggal 23 Desember 2013.

kegiatannya atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.<sup>13</sup>

Bertolak dari hal tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana pemberian penguatan dalam proses pembelajaran siswa MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur dan dari data tabel di atas menunjukkan, bahwa siswa selalu mendapatkan penguatan dalam bentuk verbal ( kalimat ) atau pujian yang diucapkan guru, sebanyak 34 siswa atau 68 %, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 siswa atau 32 %. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa guru selalu memberikan pujian terhadap hasil belajar siswa.

6. Guru melakukan kontrol saat siswa mengerjakan tugas

**Tabel 4.10**  
**Siswa Mengerjakan Tugas, Guru Mengontrol dan Mengawasi**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	34	68%
2	Kadang- kadang	14	28%
3	Tidak pernah	2	4%
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Dari tabel tersebut penulis mengambil kesimpulan banyaknya siswa yang menyatakan guru selalu mengontrol dan mengawasi siswa pada saat mengerjakan tugas dalam kelas sebanyak 34 atau (68 %) siswa, dan yang menyatakan kadang-kadang 14 atau (28 %) siswa, dan yang menyatakan tidak pernah 2 atau (4 %) siswa.

<sup>13</sup>Nurjannati, Guru Akidah Akhlak MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, wawancara, tanggal 23 Desember 2013.

Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa guru selalu mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas

Untuk mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif, untuk mencapai situasi tersebut, maka guru memegang peranan penting karena gurulah yang secara langsung mengontrol, mengatur, mengelola dan mengarahkan jalannya proses belajar mengajar. Jadi dalam hal ini guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

7. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa

Berkaitan dengan pemberian motivasi dan semangat belajar kepada siswa, Ikhsan Marzuki, Guru MTs Sabilil Taqwa Kecamatan Tomoni Timur menyatakan bahwa pemberian motivasi belajar kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun bagi siswa yang kurang dalam prestasi belajar merupakan suatu upaya yang bagus untuk membuat anak rajin belajar, membuat anak semangat belajar. Sehingga bagi anak yang berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasinya dan bagi kurang prestasi dapat berprestasi dalam belajar seperti teman-teman lainnya.<sup>14</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>14</sup>Ikhsan Marzuki, Guru Qur'an Hadis MTs Sabilil Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, wawancara, tanggal 2 Desember 2013.

**Tabel 4.11**  
**Guru Memberikan Motivasi dan Semangat Belajar**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	29	58%
2	Kadang- kadang	19	38%
3	Tidak pernah	2	4%
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Dari tabel tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memberikan motivasi dan semangat belajar sebanyak 29 atau (58 %), dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 19 atau (38%) siswa, dan yang menyatakan tidak pernah 2 atau (4%) siswa. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Dari keseluruhan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran PAI selama ini yang berlangsung MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur cukup baik.

### ***C. Kreativitas Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PAI di MTs Sabilit***

#### ***Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur***

Di kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Setiap kegiatan belajar-mengajar mengisyaratkan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri keadaan di kelas sering kali tidak

berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, selayaknya kelas dikelola secara baik, profesional, terus-menerus dan berkelanjutan.

Upaya guru menciptakan dan mempertahankan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *Pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, diketahuinya masalah-masalah yang diperkirakan dan yang mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim belajar mengajar. *Ketiga*, dikuasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan.<sup>15</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang dikembangkan sekarang, maka perlu kiranya diantisipasi tentang bagaimana proses manajemen kelas yang baik guna menunjang keberhasilan anak didik. Oleh karena itu, penulis menguraikannya sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa dalam belajar

**Tabel 4.12**  
**Siswa Mengikuti Pelajaran Tepat Waktu**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	38	76 %
2	Kadang- kadang	12	24%
3	Tidak pernah	-	
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

---

<sup>15</sup>Nurjannati, Guru Akidah Akhlak MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur, wawancara, tanggal 23 Desember 2013.

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran tepat waktu sebanyak 38 atau (76%) siswa, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 atau (24%) siswa. Dari persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pelajarannya dengan tepat waktu.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru cukup berhasil menanamkan sikap kedisiplinan dalam belajar yakni dengan siswa tepat waktu dalam belajar.

2. Mengarahkan siswa menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan teratur

**Tabel 1.13**  
**Keadaan Kelas Bersih dan Peralatan Belajar Teratur dengan Baik**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	38	76 %
2	Kadang- kadang	12	24%
3	Tidak pernah	-	
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Angket No. 10

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan keadaan kelas dan peralatan belajar teratur dengan baik sebanyak 38 atau (76 %) siswa dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 atau (24 %) siswa. Dapat disimpulkan bahwa dinyatakan bahwa keadaan kelas cukup bersih dan teratur.

**Tabel 4.14**  
**Posisi Tempat Duduk Mempengaruhi Siswa Menerima Pelajaran**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	35	70%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	15	30%
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Angket No. 14

Data di atas memberikan informasi bahwa posisi tempat duduk mempengaruhi siswa menerima pelajaran dan yang menyatakan Ya sebanyak 35 atau (70%) siswa, dan yang menyatakan tidak sebanyak 15 atau (30%) siswa. Dari hasil persentase tersebut bahwa sebagian besar siswa menyatakan posisi tempat duduk tidak begitu mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penulis juga meneliti pembagian kelompok siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan persamaan kemampuan ataupun perbedaan kemampuan. Sering tidak disadari bahwa penataan ruang kelas yang baik, penataan bangku dan meja siswa, serta penataan gambar-gambar di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap aspek kejiwaan siswa. Bangku, kursi serta meja yang teratur akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 4.15**  
**Pembagian murid ke dalam kelompok-kelompok belajar**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	70 %
2	Kadang- kadang	15	30%
3	Tidak pernah	-	
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Angket No. 10

Berdasarkan tabel hasil angket di atas, 35 siswa atau 70 % menjawab selalu, 15 siswa atau 30 % yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan pembagian kelompok siswa yang merupakan salah satu cara melakukan manajemen dalam kelas dilakukan oleh guru MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur.

### 3. Tata ruang kelas membuat siswa nyaman belajar

**Tabel 4.16**  
**Ruang Kelas yang Teratur Membuat Siswa Lebih Nyaman Belajar**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	39	78%
2	Tidak	11	22%
3	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Data di atas memberikan informasi bahwa ruangan yang diatur sebaik mungkin membuat kondisi belajar lebih nyaman, yang menjawab ya sebanyak 39 atau (78 %) siswa, dan yang menjawab Tidak sebanyak 11 atau (22 %) siswa. Dari hasil persentase tersebut sebagian besar siswa menyatakan bahwa tata ruang membuat kondisi belajar lebih nyaman.

**Tabel 4.17**  
**Banyaknya Siswa Dalam Kelas Mempengaruhi Keefektifan Belajar**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	38	76%
2	Tidak	12	24%
3	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Data di atas memberikan informasi bahwa banyaknya siswa dalam kelas membuat sulit siswa menerima pelajaran, yang menjawab Ya sebanyak 38 atau (76%) siswa, dan yang menjawab Tidak sebanyak 12 atau (24 %) siswa. Dari hasil persentase tersebut bahwa banyaknya siswa dalam kelas bagi sebagian besar siswa membuat mereka kesulitan belajar. Hal ini menandakan jumlah siswa yang ada dalam kelas mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Tata cahaya yang masuk dalam kelas

**Tabel 4.18**  
**Cahaya Yang Masuk Dalam Kelas Cukup Untuk Kegiatan Belajar**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	38	76%
2	Tidak	12	24%
3	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Data di atas memberikan informasi bahwa cahaya yang masuk dalam kelas cukup untuk kegiatan belajar, yang menyatakan Ya sebanyak 38 atau (76%) siswa, dan yang menjawab Tidak sebanyak 12 atau (24 %) siswa. Dari hasil persentase tersebut bahwa sebagian besar siswa menyatakan cahaya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, namun mesti juga memperhatikan kondisi ruangan, dalam hal ini pencahayaan dalam kelas.

5. Penanganan guru terhadap pelanggaran siswa

**Tabel 4.19**  
**Ketika Ada Pelanggaran dalam Kelas, Guru Langsung Menangani**

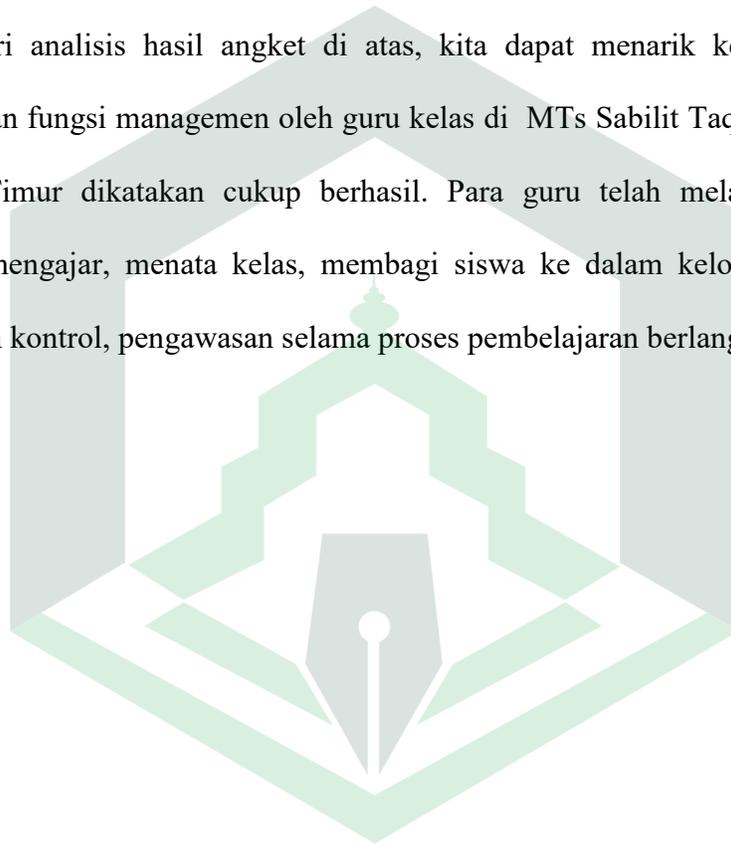
No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	ya	43	86%
2	tidak	7	14%
3	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Angket 2013

Data di atas memberikan informasi bahwa ketika ada pelanggaran dalam kelas, guru langsung menangani, dan yang menjawab Ya sebanyak 43 atau (86%) dan

menjawab Tidak sebanyak 7 atau (14%). Dari hasil persentase tersebut bahwa guru siap dalam menangani pelanggaran yang terjadi dalam kelas. Tindakan guru tersebut mesti dilakukan sebagai bentuk kontrol guru dalam mempertahankan kondisi kelas yang kondusif.

Dari analisis hasil angket di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen oleh guru kelas di MTs Sabilil Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur dikatakan cukup berhasil. Para guru telah melakukan persiapan sebelum mengajar, menata kelas, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, juga melakukan kontrol, pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur cukup baik. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebagai berikut: a] Apersepsi pembelajaran, b] Perhatian siswa dalam belajar, c] Interaksi guru dan siswa dalam bentuk aktifitas bertanya, d] Aktifitas siswa dan respon guru dalam pembelajaran, e] Pemberian penghargaan dalam pembelajaran, f] Guru melakukan kontrol saat siswa mengerjakan tugas, g] Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa.

2. Kreativitas guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur ditandai dengan a] Kedisiplinan siswa dalam belajar, b] Guru mengarahkan siswa menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan teratur, c] Tata ruangan kelas yang membuat siswa nyaman belajar, d] Tata cahaya yang masuk dalam kelas, e] penanganan guru terhadap pelanggaran siswa. Dari bentuk kreativitas tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengelolaan kelas oleh guru kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur dikatakan cukup berhasil.

## **B. *Saran-saran***

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pengelolaan pembelajaran PAI, maka guru harus semaksimal mungkin untuk memotivasi diri untuk mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya khususnya di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

2. Kepada semua pihak, termasuk kepala sekolah, pejabat pemerintah, pemerhati pendidikan Islam agar supaya memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan dan pendidikan agama Islam, khususnya di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung pandang, IAIN Alauddin 1991.
- An-Nahlawy, Abdurrahman. *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah Waasalibuha fi al.bait, wal Madrasa, wal mujtama'*, Beirut: Dar-Fikr, t.th.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cet.I; Surabaya; Insan Cendekia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya* . Bandung: Diponegoro, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*.Cet 1. Rineka Cipta, Jakarta; 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch Jilid III*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hariani, *Penerapan Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 101 Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muriadin. *Aplikasi Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 161 Lampuawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.
- Nata, Abbudin, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Pidarta, Made. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, t.th.

Putra, Udin. S. Winata. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah, 1989.

Sujono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.

Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2003.

Wahid, A. Gani. *Pragmen-pragmen Pengelolaan Kelas*. Ujungpandang: IKIP, 1990.



**IAIN PALOPO**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purwosari Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 30 Mei 1988 atas nama Sri Sugiarti dari ayah yang bernama Ngadiran dan ibu bernama Ngatini. Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Poros Jendana Hitam RT 008 RW 002 Dusun Hargosari Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No.204 Purwosari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Utara pada tahun 1995 dan lulus pada tahun 2001. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikannya di MA Al-Muhajirien Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis menikah pada tanggal 02 Agustus 2007 dengan seorang laki-laki bernama Rudi Hartono. Dan mulai tahun 2009 mengikuti Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Tahun 2010-2012 Penulis diberi kepercayaan untuk mengajar Taman kanak-kanak Islam Al-amin di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Kemudian tahun 2012 mengajar di Taman kanak-kanak Al-Manan desa Beringin Jaya kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, Sampai sekarang Masih mengajar hingga menyelesaikan program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014.

Palopo, 12 Maret 2014  
Penulis

Sri Sugiarti